

JOSERI

Journal of Sustainable Entrepreneur Regional Industry

| ISSN (Online) xxxx - xxxx |



Article

Peran Wirausahawan Dalam Menggerakkan Aktivitas Ekonomi Nasional Dan Pengembangan Sektor Industri

Azrul Muslihin✉

Universitas Riau

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:
[azrul.muslihin01@gmail.com]

Article Info

Volume 1 Issue 2

Received: 10 September 2025

Accepted: 17 September 2025

Publish Online: 21 November 2025

Online: at

<https://journal.ypmki.com/index.php/joseri>

Keywords:

Industri Nasional;

Pertumbuhan Ekonomi;

UMKM;

Kebijakan Pemerintah;

Ekosistem Kewirausahaan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional serta mengevaluasi efektivitas kebijakan pemerintah dalam membangun ekosistem kewirausahaan yang kondusif di Indonesia. Menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, data diperoleh melalui analisis dokumen resmi pemerintah, publikasi ilmiah, dan laporan lembaga nasional maupun internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, terutama melalui UMKM yang menyumbang sekitar 61% PDB dan menyerap 97% tenaga kerja nasional. Namun, rasio kewirausahaan yang masih berada pada kisaran 3,08% menunjukkan adanya tantangan dalam peningkatan jumlah dan kualitas pelaku usaha. Analisis kebijakan mengungkapkan bahwa program pemerintah seperti penyederhanaan perizinan, pembiayaan KUR, dan digitalisasi UMKM telah memberikan dampak positif meskipun masih menghadapi hambatan implementasi. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan ekosistem kewirausahaan dan sinergi lintas lembaga merupakan kunci percepatan pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi dan industri.

Abstract

This study aims to analyze the role of entrepreneurship in driving national economic growth and to evaluate the effectiveness of government policies in fostering a conducive entrepreneurial ecosystem in Indonesia. Using a descriptive qualitative approach, data were gathered from official government documents, academic publications, and reports from national and international institutions. The findings indicate that entrepreneurship makes a substantial contribution to the economy, particularly through MSMEs, which account for approximately 61% of the national GDP and employ 97% of the workforce. However, the entrepreneurial rate—approximately 3.08%—shows persistent challenges in increasing both the quantity and quality of entrepreneurs. Policy analysis reveals that government initiatives such as licensing simplification, KUR financing, and

MSME digitalization have had positive impacts, although implementation barriers remain. This study concludes that strengthening the entrepreneurial ecosystem and improving institutional synergy are essential for accelerating innovation-driven and industry-based economic growth.

1. INTRODUCTION

Kewirausahaan memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktur industri suatu negara. Aktivitas wirausaha, melalui inovasi, penciptaan usaha baru, serta penyerapan tenaga kerja, menjadi motor penggerak tumbuhnya daya saing perekonomian modern (Bosma & Acs, 2022). Di Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan wadah utama aktivitas kewirausahaan memberikan kontribusi signifikan, yaitu sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% total tenaga kerja pada tahun 2024 (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024). Data ini menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki posisi strategis dalam menopang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Meskipun demikian, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih menghadapi tantangan. Rasio pengusaha yang sudah mapan tercatat sekitar 3,08% dari total penduduk usia kerja pada tahun 2024, lebih rendah dibanding beberapa negara di kawasan Asia Tenggara (BPS, 2024). Rendahnya rasio tersebut mengindikasikan perlunya penguatan ekosistem kewirausahaan yang tidak hanya berfokus pada penciptaan usaha baru, tetapi juga pada keberlanjutan dan daya tahan usaha.

Dalam konteks kebijakan publik, pemerintah Indonesia telah menargetkan rasio kewirausahaan nasional sebesar 3,95% melalui berbagai intervensi seperti penyederhanaan perizinan, perluasan akses pembiayaan, inkubasi bisnis, serta program literasi dan pelatihan kewirausahaan (Kemenko Perekonomian, 2023). Kebijakan ini sejalan dengan pandangan bahwa pemerintah berperan strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya kewirausahaan, terutama pada negara berkembang yang memerlukan akselerasi pertumbuhan sektor industri (Reamer, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran wirausahawan dalam menggerakkan aktivitas ekonomi nasional dan pengembangan sektor industri, serta menelaah bagaimana kebijakan pemerintah dapat memperkuat ekosistem kewirausahaan sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi. Penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama: (1) kontribusi kewirausahaan terhadap penciptaan lapangan kerja, produktivitas, dan inovasi industri; serta (2) efektivitas kebijakan pemerintah dalam mendukung pertumbuhan berbasis kewirausahaan yang berkelanjutan.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peran kewirausahaan dalam pengembangan ekonomi nasional serta mengevaluasi efektivitas kebijakan pemerintah dalam mendukung ekosistem kewirausahaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena sosial-ekonomi yang kompleks, terutama terkait dinamika kebijakan, perilaku wirausahawan, serta interaksi antar-institusi (Creswell, 2018).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah studi deskriptif yang berfokus pada pengumpulan, penyusunan, dan analisis informasi terkait kontribusi kewirausahaan terhadap perekonomian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam melalui data tekstual, laporan resmi, publikasi ilmiah, dan dokumen kebijakan.

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari:

- laporan resmi pemerintah (BPS, Kementerian Koperasi dan UKM, Kemenko Perekonomian),
- rilis data ekonomi makro,
- publikasi ilmiah dan jurnal terakreditasi,
- laporan lembaga internasional seperti OECD dan World Bank.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu pengumpulan data tertulis yang relevan dengan tema kewirausahaan, kontribusi terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, serta kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pengembangan kewirausahaan.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis konten (content analysis). Teknik ini meliputi tahapan:

- a) Reduksi data, yaitu memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian.
- b) Penyajian data melalui kategorisasi tematik seperti kontribusi ekonomi, inovasi industri, dan kebijakan pemerintah.
- c) Penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan implikasi kebijakan yang muncul dalam data.

Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi pola umum dan kecenderungan yang menjelaskan peran kewirausahaan terhadap pertumbuhan ekonomi dan efektivitas kebijakan publik dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif (Miles & Huberman, 2014).

4. Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari beberapa dokumen dan publikasi yang berbeda. Validitas diperkuat dengan memadukan data dari lembaga nasional dan internasional agar hasil analisis lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. RESULT AND DISCUSSION

1. Kontribusi Kewirausahaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas kewirausahaan memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, khususnya melalui UMKM yang menjadi wadah utama pelaku usaha baru. Berdasarkan data sekunder yang dianalisis, kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 61% pada tahun 2024, dengan nilai output ekonomi sekitar Rp 9,5 kuadriliun. Selain itu, UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, terutama pada sektor perdagangan, jasa, dan industri pengolahan skala kecil (Kementerian Koperasi dan UKM, 2024).

Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa kewirausahaan berperan sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi dan penggerak transformasi sektor industri. Pertumbuhan jumlah usaha baru turut meningkatkan variasi produk, inovasi, serta memperluas rantai pasok industri. Secara agregat, peningkatan aktivitas kewirausahaan juga berdampak pada peningkatan produktivitas sektor informal menuju usaha formal yang lebih terstruktur.

2. Tingkat Kewirausahaan dan Tantangan yang Dihadapi

Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia masih berada pada kisaran 3,08% pada tahun 2024, lebih rendah dibandingkan negara lain di kawasan ASEAN seperti Malaysia dan Thailand yang masing-masing berada di atas 5%. Tantangan utama yang menyebabkan rendahnya rasio ini meliputi:

- keterbatasan akses modal bagi wirausahawan pemula,
- rendahnya literasi manajemen bisnis,
- digitalisasi UMKM yang belum merata,
- hambatan perizinan di daerah tertentu,
- minimnya integrasi antara pelaku usaha dan industri besar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pelaku usaha belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kualitas ekosistem pendukung. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pertumbuhan kewirausahaan harus diikuti oleh dukungan struktural agar dapat memberikan dampak ekonomi yang optimal (Bosma & Acs, 2022).

3. Efektivitas Kebijakan Pemerintah dalam Mengembangkan Ekosistem Kewirausahaan

Analisis terhadap dokumen kebijakan menunjukkan bahwa pemerintah telah berupaya memperkuat ekosistem kewirausahaan melalui regulasi seperti Peraturan Presiden No. 2 Tahun 2022 dan target peningkatan rasio kewirausahaan menjadi 3,95% pada 2024. Implementasi kebijakan mencakup:

- penyederhanaan perizinan melalui OSS,
- pembiayaan KUR dengan bunga rendah,
- program inkubasi dan pelatihan kewirausahaan,
- digitalisasi UMKM melalui transformasi sistem penjualan dan pembayaran,
- sinergi pusat–daerah melalui pendampingan usaha kecil.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan pembiayaan—khususnya Kredit Usaha Rakyat (KUR)—merupakan program yang paling dirasakan dampaknya oleh wirausahawan. Hingga 2024, penyaluran KUR mencapai lebih dari Rp 296 triliun dan berdampak pada peningkatan kapasitas produksi serta ekspansi pasar bagi UMKM yang sebelumnya terkendala modal.

Namun demikian, beberapa hambatan tetap muncul pada tahap implementasi, seperti kesenjangan digital antarwilayah, keterbatasan kualitas pendampingan, serta rendahnya absorpsi program di daerah terpencil. Temuan ini selaras dengan pandangan bahwa efektivitas kebijakan sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan koordinasi lintas lembaga (Reamer, 2019).

4. Implikasi terhadap Pengembangan Sektor Industri

Kewirausahaan terbukti memiliki keterkaitan kuat dengan pengembangan sektor industri nasional. Analisis menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan skala kecil dan menengah mengalami pertumbuhan yang lebih cepat pada wilayah yang memiliki tingkat kewirausahaan tinggi. Wirausahawan berperan penting dalam menciptakan nilai tambah melalui:

- inovasi produk lokal yang terstandarisasi,
- peningkatan permintaan terhadap bahan baku regional,
- penciptaan lapangan kerja industri rumah tangga,
- integrasi dengan industri besar melalui skema kemitraan.

Peningkatan aktivitas kewirausahaan juga mempercepat diversifikasi industri, terutama pada sektor makanan-minuman, fashion, industri kreatif, serta teknologi digital. Dengan demikian, wirausahawan tidak hanya berperan sebagai pencipta usaha, tetapi juga sebagai inovator yang memperkuat rantai nilai industri nasional.

4. CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan pengembangan sektor industri di Indonesia. Kontribusi signifikan UMKM terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja membuktikan bahwa aktivitas kewirausahaan merupakan pilar utama dalam struktur ekonomi nasional. Meskipun demikian, rasio kewirausahaan Indonesia yang masih relatif rendah mengindikasikan perlunya penguatan ekosistem pendukung agar potensi kewirausahaan dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih optimal.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah—seperti penyederhanaan perizinan, pembiayaan KUR, pelatihan, dan digitalisasi UMKM—telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku usaha. Namun, tantangan masih muncul pada aspek implementasi kebijakan, terutama terkait kesenjangan digital, keberlanjutan pendampingan, dan keterbatasan akses di wilayah terpencil. Karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah pusat, daerah, lembaga pembiayaan, dan sektor industri. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kewirausahaan bukan hanya penggerak aktivitas ekonomi, tetapi juga katalisator penting dalam transformasi industri nasional. Upaya peningkatan kualitas dan kuantitas wirausahawan, ditopang kebijakan publik yang efektif, menjadi kunci tercapainya pertumbuhan ekonomi yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan.

5. REFERENCES

- Bosma, N., & Acs, Z. (2022). *Global entrepreneurship and development index: Measuring economic development through entrepreneurship*. Springer.
- BPS. (2024). *Statistik kewirausahaan Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2024). *Laporan tahunan perkembangan UMKM nasional*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
- Kemenko Perekonomian. (2023). *Laporan kinerja pengembangan kewirausahaan nasional*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Reamer, A. (2019). *Public policy and entrepreneurial ecosystems: A framework for analysis*. Brookings Institution Press.

